

EDUKASI MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI DESA SUKAHAJI KABUPATEN CIAMIS

Education on Complementary Foods to Breastfeeding as an Effort to Prevent Stunting in Children in Sukahaji Village, Ciamis Regency

Adityo Pratama Nugraha¹, Respi Nurdiani², Abdul Mutolib³

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi, Indonesia, email: adityop234@gmail.com

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia, email: respinurdiani5@gmail.com

³Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Indonesia: amutolib24@yahoo.com

Info Artikel

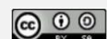
Diajukan: 05-02-2025
Diterima: 07-07-2025
Diterbitkan: 25-07-2025

Keywords:

Stunting
Health
Nutrition
Complementary feeding

Kata Kunci:

Stunting
Kesehatan
Gizi
Makanan Pendamping-
ASI



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 penulis

Abstract

Stunting is a condition of chronic malnutrition during the first 1,000 days of a child's life, which remains a major public health issue in Indonesia. Factors contributing to stunting include inadequate nutritional intake, poor parenting practices, insufficient antenatal care, limited access to nutritious food and clean water, as well as infectious diseases. Preventing stunting plays a crucial role in addressing its root causes. One of the preventive measures is the provision of Complementary Feeding (MP-ASI) for children. Maternal classes serve as an effective medium for disseminating information related to nutrition and stunting prevention. The purpose of this community service activity was to enhance the knowledge of pregnant women and mothers of children under two years old regarding health, stunting prevention, and the preparation of appropriate complementary feeding for young children. The method employed was a lecture combined with cooking demonstrations on how to prepare nutritious complementary foods, delivered to pregnant women and mothers of toddlers in Sukahaji Village. A total of 25 participants attended the activity, accompanied by the local auxiliary community health center (puskesmas pembantu) of Sukahaji. The program was successfully conducted with high enthusiasm from posyandu cadres, pregnant women, and mothers of young children. Through maternal classes and demonstrations of locally sourced nutritious complementary feeding, participants' knowledge about stunting improved, fostering better complementary feeding practices to help reduce stunting prevalence.

Abstrak

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis sejak 1000 hari kehidupan seorang anak masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting ialah kurangnya pemberian gizi pada anak, pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal yang kurang, hambatan akses gizi dan air bersih, serta penyakit infeksi. Pencegahan stunting memegang peranan penting dalam menanggulangi faktor penyebab stunting dari akarnya. Salah satu pencegahan stunting ialah pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada anak. Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi berkaitan gizi dan cara pencegahan stunting. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil, ibu baduta mengenai kesehatan dan pencegahan stunting serta cara membuat MP-ASI yang tepat bagi anak usia dini. Metode atau upaya yang kami lakukan yaitu metode ceramah dengan mengedukasi pembuatan MP-ASI yang tepat dengan cara demonstrasi masak kepada ibu hamil dan ibu baduta di Desa Sukahaji. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang yang didampingi puskesmas pembantu Sukahaji. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukahaji berjalan lancar dengan antusiasme ibu kader posyandu, ibu hamil, dan ibu balita. Melalui kelas ibu hamil dan demonstrasi MP-ASI bergizi lokal, pengetahuan tentang stunting meningkat, mendorong praktik pemberian MP-ASI optimal demi menurunkan prevalensi stunting.

Cara mensitasi artikel:

Nugraha, A.P., Nurdiani, R. dan Mutolib, A. (2025). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak di Desa Sukahaji, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 4(1): 1-7.

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (Syahdani et al., 2023). Permasalahan *stunting* pada balita juga akan menentukan berbagai aspek kehidupan di masa depan karena akan berdampak pada tinggi badan yang lebih pendek dan kurangnya kemampuan motorik pada usia sekolah (Rahman et al., 2021). Dampak jangka pendek dari *stunting* yaitu meningkatnya kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan meningkatnya biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjangnya yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Wandini et al., 2021).

Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhannya. WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MPASI baru bisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas MPASI disebut sebagai makanan pengganti dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan. Aktivitas bayi setelah usia 6 bulan semakin banyak sehingga makanan pendamping dari ASI diperlukan guna memenuhi kebutuhan gizi untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi. Mulai usia 6 bulan, bayi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga bayi memerlukan asupan yang lebih banyak (Lestiarini et al., 2020).

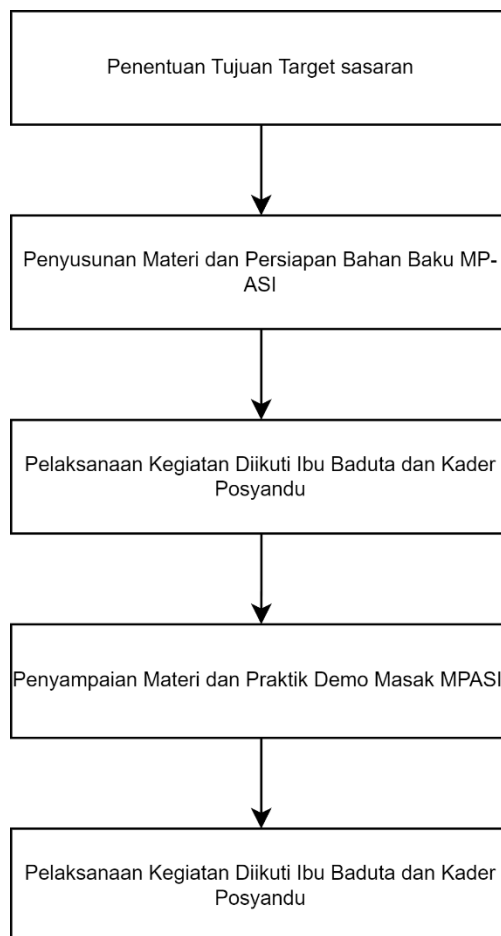
WHO menyatakan bahwa di dunia hanya sebesar 44% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di antara periode waktu 2015-2020. ASI eksklusif ini seharusnya diberikan oleh sang ibu dari bayi baru lahir hingga mencapai 6 bulan. Pada saat bayi berusia sekitar 6 bulan, kebutuhannya akan energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang diberikan oleh ASI sehingga makanan pendamping (MP-ASI) diperlukan (Sari et al., 2023). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman bergizi seimbang yang diberikan kepada bayi yang berusia 6-24 bulan dengan takaran tertentu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. MP-ASI juga makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga namun tidak langsung menggantikan peran ASI. Usia 0-24 bulan merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dimasa inilah periode tumbuh kembang anak yang paling optimal baik untuk intelegensi maupun fisiknya. Periode ini dapat terwujud apabila anak mendapatkan asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya secara optimal (Datesfordate et al., 2017). Pendidikan dan pemahaman orang tua khususnya ibu, memiliki peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anaknya. Pengetahuan tentang MP-ASI penting di miliki oleh ibu, karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah gizi pada bayi (Aprillia et al., 2020).

Keadaan yang mempengaruhi awal tumbuh kembang adalah nutrisi. Kebutuhan bayi akan nutrisi semakin meningkat seiring bertambahnya usia bayi. Oleh karena itu, pada usia 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dan diberikan gizi tambahan yang berupa makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) atau makanan tambahan yang bertujuan agar gizi bayi bisa terpenuhi. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai kebutuhan bayi

terpenuhi Pemberian MP- ASI yang tidak sesuai akan menimbulkan masalah dalam status gizi anak salah satunya masalah gizi kurang dan gizi buruk. (Rismayani et al., 2023).

Desa Sukahaji Cihaurbeuti merupakan salah satu desa dengan angka *stunting* yang cukup tinggi. Pada tahun ini terdapat 5 anak yang terkena *stunting* di Desa Sukahaji Cihaurbeuti Ciamis. Hal ini yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan demo inovasi MP ASI sebagai upaya pencegahan terjadinya peningkatan angka *stunting* khususnya di Desa Sukahaji Cihaurbeuti Ciamis. Sangat penting mengadakan suatu program untuk menekan tingginya angka *stunting* di Desa Sukahaji untuk masa depan Desa Sukahaji itu sendiri. Ditambah mengenai inovasi untuk memberikan program penyuluhan kepada ibu-ibu untuk melawan GTM pada anak. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil, ibu baduta mengenai kesehatan dan pencegahan *stunting* serta edukasi cara membuat MP-ASI yang tepat bagi anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Pembantu Desa Sukahaji, kabupaten iamis. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 januari 2023 2024 pada pukul 08.00 – 11.00. Prosedur yang pertama kali dilakukan adalah menentukan tujuan kegiatan yaitu dengan memberikan pengetahuan terkait pentingnya pemberian makanan pendamping asi pada anak guna mencegah *stunting*. Target sasaran dalam kegiatan ini yaitu ibu hamil, ibu baduta serta ibu kader posyandu di desa sukahahji. Peserta yang ditargetkan adalah sebanyak 25 orang yang didampingi dari pihak puskesmas pembantu desa sukahaii. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode langsung dengan melakukan demonstrasi masak menggunakan bahan-bahan yang bernutrisi sayur,

buah dan ayam. Penyampaian cara dan bahan dalam pembuatan bubur dari bahan wortel, buah, nasi. Pelatihan tersebut akan dijelaskan erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI tepat pada waktu balita, sehingga dapat menambah pengetahuan ibu.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktik. Sebelum dilaksanakannya pelatihan MP-ASI, dilakukan terlebih dahulu sesi pengumpulan data dan sesi wawancara secara langsung, bagaimana pemberian MP-ASI di lingkungan warga sekitar serta apakah pernah diberikan pelatihan yang serupa sebelumnya. Kegiatan dilakukan dengan dua sesi dimana sesi pertama adalah sesi pematerian dan diskusi mengenai pemberian MP-ASI pada anak 0-24 bulan. Memberikan edukasi tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) menjadi langkah kunci dalam upaya pencegahan *stunting*. Pastikan MP-ASI diberikan sesuai dengan usia dan kandungan gizinya, serta dorong praktik pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan untuk mendukung pertumbuhan optimal anak.

Peserta dibekali pengetahuan terkait kapan pemberian makanan yang tepat dan bagaimana tekstur dan macam macam MP-ASI yang baik untuk diberikan kepada bayi. Dalam sesi ini dilakukan komunikasi dua arah agar terciptanya interaksi antara fasilitator dengan peserta. Kemudian pada sesi kedua dilakukan kegiatan demo masak bagaimana cara membuat MP-ASI yang baik. Ibu ibu diberikan kesempatan untuk melihat proses pembuatan MP-ASI. Pembuatan MP-ASI sendiri kami membuat bubur MP-ASI yang dibuat dari bahan bahan di sekitar seperti wortel, bayam, tahu, dan telur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada 19 Desember 2023 sampai dengan 22 Januari 2024 di Desa Sukahaji, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini berkontribusi langsung dengan masyarakat dan meninjau permasalahan yang ada di dalam lingkungan masyarakat Desa Sukahaji serta memberikan upaya maupun solusi untuk menyelesaikan terkait permasalahan yang ada, beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Sukahaji seperti dalam permasalahan kesadaran kesehatan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kami yaitu banyak dari beberapa masyarakat yang kurang akan pentingnya kesadaran kesehatan. Hal ini berakibat sebanyak 5 orang anak di desa sukahaji mengalami kejadian *stunting*. Kejadian *stunting* ini rata rata terjadi di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Dari hasil observasi tersebut maka dapat kita ketahui kejadian *stunting* di desa sukahaji ini tergolong banyak serta pemahaman ibu ibu terhadap pentingnya MP-ASI ini bisa dibilang masih kurang, maka dari itu kami membuat sebuah kegiatan memberikan edukasi tentang pentingnya MP-ASI dan diakhiri dengan demonstrasi masak pembuatan MP-ASI yang benar.

Sebelum memulai kegiatan demonstrasi masak, para anggota kelompok mempersiapkan terlebih dahulu segala keperluan yang dibutuhkan untuk demonstrasi masak dimulai dari alat seperti kompor gas, panci, dan perlengkapan makan. Setelah semua peserta yang berjumlah 25 orang mempunyai alat untuk melakukan demonstrasi masak kemudian oleh kami diberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum memulai praktik. Setelah semua peserta menyiapkan alat-alat, dilanjut dengan menyiapkan bahan-bahan lokal yang kaya akan nutrisi yaitu nasi, wortel, tahu dan telur. Narasumber menjelaskan kepada peserta demonstrasi masak tentang pembuatan MP-ASI yaitu bubur. Setelah menyimak materi yang diberikan, para peserta paham bahwa MP-ASI yang baik adalah MP-ASI yang kaya energi, protein, mikronutrien, mudah dimakan anak, disukai anak, berasal dari bahan makanan lokal dan terjangkau, serta mudah disiapkan. Selain itu, ibu-ibu yang memiliki balita juga sangat antusias untuk mengetahui bagaimana tahap persiapan memulai MP-ASI dan bagaimana memilih menu untuk si buah hati. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa para peserta pelatihan yang ada di posyandu menyambut positif kegiatan pengabdian.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan dengan pemberian materi tentang Upaya Pencegahan Kejadian *stunting* dengan membuat MP-ASI yang tepat agar ibu-ibu hamil, ibu baduta, ibu batita lebih mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembuatan MP-ASI.

Penyebab Kejadian *Stunting*

Berdasarkan pola pemberian makan dapat dilihat bahwa kejadian *stunting* sebagian besar menunjukkan bahwa balita mendapatkan pemberian makan tidak baik. Sebagian besar ibu memiliki kemampuan dalam pengelolaan makanan bergizi setelah pemberian demonstrasi (perlakuan) sebesar 43,85% pada kemampuan pre dan 58,20% pada saat kemampuan post. Hal ini membuktikan bahwa ibu yang diberi ilmu pengetahuan akan berbeda perlakuannya dari pada ibu yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. *Stunting* umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi pada masa pertumbuhan anak. Faktor penyebabnya melibatkan aspek nutrisi, sanitasi, serta pelayanan kesehatan.

Gizi buruk selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, menyebabkan *stunting*. Faktor lainnya melibatkan sanitasi yang buruk dan infeksi berulang. Peningkatan kesadaran serta tindakan dalam aspek-aspek ini dapat membantu mencegah *stunting*. Jadi, *stunting* dapat disebabkan oleh kurangnya gizi pada anak selama periode pertumbuhan kritis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Akibatnya, pertumbuhan fisik dan perkembangan otak terhambat, menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari yang seharusnya. Faktor-faktor seperti kurangnya nutrisi, infeksi berulang, dan sanitasi yang buruk dapat berkontribusi pada kejadian *stunting*.

Proses Pembuatan MP-ASI

Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat MP-ASI bubur:

1. 150 gr nasi, di kukus
2. 75gr telur
3. 25gr Wortel
4. 50gr tahu

Cara membuat:

1. Masak nasi dan wortel hingga lunak
2. Hancurkan telur
3. Masukkan kedalam blender nasi, wortel, dan tahu lumatkan hingga halus
4. Pindahkan kedalam wadah, bubur siap dihidangkan

Kesalahan dalam pemilihan dan pengolahan makanan disebabkan karena ketidaktahuan ibu walaupun bahan makanan tersedia (Suharjo et al., 2009). Selain faktor pengetahuan, dukungan orang terdekat atau dukungan keluarga mempunyai pengaruh sehingga akan menghasilkan perilaku ibu dalam pemberian MP ASI. Hasil wawancara dengan ibu-ibu mendapatkan informasi bahwa saran dari keluarga terdekat sulit untuk ditolak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu sarana ibu balita untuk mengetahui tentang pemberian MP-ASI secara tepat dan sesuai dengan umur balita. Pemberian MP-ASI yang terlalu dini banyak sekali dilakukan oleh ibu hamil atau menyusui Donovan et al.(2015) menyatakan mayoritas bayi dikenalkan makanan padat antara 17-26 minggu, umur ini sangat tidak sesuai dengan pemberian MP-ASI. Makanan pertama biasanya beras bayi (69%), sereal sarapan pagi (14%) atau buah / sayuran (14%). Makanan umumnya dibuat rumahan (49%), sereal (35%), diproduksi (10%), susu (3%) dan makanan penutup (3%). Menyatakan pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat menyebabkan terjadinya alergi pada bayi. Meningkatnya tingkat alergi makanan pada balita mencerminkan meningkatnya kegagalan mekanis toleransi kekebalan tubuh. Penundaan pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi berumur diatas 6 bulan, dapat mencegah terjadinya alergi akibat konsumsi zat makanan.

Pastikan tekstur dan suhu makanan sesuai dengan bayi. Beberapa makanan dapat menimbulkan risiko sedang dan tidak dianjurkan untuk bayi, seperti anggur utuh, kismis, atau potongan *hot dog*. Makanan murni dapat dilembutkan dengan menambahkan ASI, susu formula, atau air bila perlu. Ingat susu sapi dan susu alternatif tidak boleh diberikan pada bayi selama tahun pertama. Setelah menghangatkan makanan padat, pastikan untuk memeriksa kembali suhu makanan agar tidak membakar mulut bayi. Setelah diberikan penyuluhan dengan memberikan edukasi terkait pembuatan MP-ASI yang baik dan benar, peserta ibu-ibu hamil, ibu baduta sangat antusias menerima materi pembuatan MP-ASI



Gambar 2. Demonstrasi MP-ASI

Cara Pencegahan Kejadian *Stunting*

Untuk mencegah terjadinya *stunting* di usia dini, terutama pada saat lahir, maka ibu hamil perlu asupan zat gizi makro dan mikro yang cukup, karena status gizi saat lahir berpengaruh besar terhadap pertumbuhan bayi selanjutnya, terutama pada usia 2 tahun pertama kehidupan (Ernawati et al., 2013). Penanggulangan *stunting* yang efektif dilakukan pada 1000 HPK. Kejadian balita *stunting* dapat dicegah dan diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, artinya setiap ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, mendapatkan suplementasi zat gizi (tablet Fe), dan terpantau kesehatannya. Memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil merupakan cara terbaik dalam mengatasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada para ibu kader posyandu serta para ibu yang memiliki batita, ibu hamil, ibu baduta di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Para peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dan demonstrasi masak pembuatan MP-ASI bubur dengan menggunakan bahan-bahan lokal dan bergizi. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang *stunting* dan pencegahannya melalui pemberian MP-ASI yang optimal berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang baik kepada para peserta untuk lebih mempersiapkan serta memberikan MP-ASI yang optimal demi tumbuh kembang bayi hingga usia 2 tahun agar mampu menurunkan prevalensi *stunting* di Desa Sukahaji ke depannya. Selanjutnya dapat dilakukan praktik pembuatan MP-ASI dengan resep gizi seimbang dan tekstur sesuai dengan umur anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi, perangkat Desa Sukahaji, pihak posyandu Desa Sukahaji, kader posyandu Desa Sukahaji, masyarakat Desa Sukahaji dan

pihak lainnya yang ikut membantu dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*.
- Datesfordate, A. H., Kundre, R., & Rottie, J. V. (2017). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. In *e-journal Keperawatan (e-Kp)* (Vol. 5, Issue 2).
- Donovan SM, Murray DM, Hourihane JOB. 2015. Adherence with early feeding and complementary feeding guidelines in the Cork Baseline Birth Cohort Study. *Public Health Nutrition* Vol 1, No. 1, p: 1-10
- Ernawati F, Rosmalina Y, Permanasari Y. (2013). Pengaruh Asupan Protein Ibu Hamil dan Panjang Badan Bayi Lahir terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12 Bulan di Kabupaten Bogor. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36(1), 1-11.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1.
- Rahman, M., & Islami, I. A. (2021). *Edukasi Dan Demonstrasi Pembuatan Mp-Asi Menurut Standar Who Sesuai Menu Tunggal Dan Menu 4 Bintang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita*.
- Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Arlenti, L. (2023). *Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuengah Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam*.
<https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
- Syahdani, F., Ar Rabbani, F., Gymnastiar Daffa, F., Saputra, A., Wina, A., Permatasari, M., Aidah, Sarga., Fadhilah Azzahra, N., Syafriani, E., Nisa, K., & Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, F. (2023). Demo Inovasi Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sebagai Bentuk Gerakan Anti *Stunting* Di Desa Banglas.
- Suharjo, 2003. *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Kanisius. Yogyakarta
- Wandini, R., Rilyani, & Resti, E. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*.